

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan mewujudkan pola pikir seseorang yang memiliki keterampilan mengatur sumber daya keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka saat ini dan masa depan. Ketika seseorang mahir dalam memenuhi kebutuhan mereka dengan tepat, mereka dapat mencapai keadaan kemakmuran finansial, karena itu adalah tugas penting untuk ditegakkan (Robb A. Cliff & Woodyard S. Ann, 2011).

Menurut Dwinta (2010) perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan seni menangani dana yang dimiliki dan mencakup tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi seseorang dalam mengelola masalah keuangan mereka. Tindakan mengelola uang dan aset keuangan adalah perwujudan tanggung jawab keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) cara seseorang mengelola uang mereka disebut dengan pengelolaan keuangan dan ada hubungannya dengan rasa tanggung jawab seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya. Mereka yang menanggung beban tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangan mereka dengan hati-hati. Melalui praktik manajemen keuangan yang cerdas, seseorang dapat menghindari terjerat oleh daya pikat keinginan yang tak terbatas dan tidak praktis (Silvy & Yulianti, 2013).

Menurut Sina (2014) manajemen keuangan merupakan bagian integral dari manajemen keuangan pribadi, proses sistematis di mana individu memenuhi kebutuhan hidup mereka melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien. Hal ini sependapat dengan Putri & Lestari (2019) manajemen keuangan adalah komponen penting dari manajemen keuangan pribadi, di mana individu memenuhi kebutuhan hidup mereka melalui manajemen sumber daya keuangan yang terstruktur dan metodelis.

Menurut Silvy & Yulianti (2013) dalam bidang manajemen keuangan, perencanaan keuangan yang cermat harus dilakukan untuk mencapai tujuan

jangka pendek dan jangka panjang. Realisasi aspirasi tersebut dapat dicapai melalui tabungan, investasi, atau alokasi dana yang bijaksana. Dengan manajemen keuangan yang cekatan, individu tidak akan terikat pada kecenderungan aneh yang tak terbatas. Didukung oleh pendapat Yushita (2017) perencanaan keuangan sangat diperlukan dalam bidang manajemen keuangan untuk mencapai tujuan langsung dan masa depan. Investasi, tabungan, dan alokasi dana adalah jalan yang digunakan untuk mencapai aspirasi ini. Melalui manajemen keuangan yang bijaksana, individu tidak akan menyerah pada perilaku berubah-ubah yang berlebihan.

Perilaku pengelolaan keuangan mencakup pendekatan individu untuk mengelola keuangan mereka, mempertimbangkan disposisi psikologis dan kecenderungan kebiasaan mereka (Humaira & Sagoro, 2018). Rizkiawati & Asandimitra (2018) juga mengatakan bahwa perilaku yang ditunjukkan dalam manajemen keuangan adalah bakat seseorang untuk menyusun strategi, menganggarkan, mengelola, mengatur, mengalokasikan, dan mengumpulkan sumber daya keuangan harian mereka, karena berkaitan dengan tanggung jawab mereka dalam mengelola masalah keuangan mereka. Menurut Yushita (2017), Manajemen keuangan pribadi berfungsi sebagai alat yang berharga dalam melaksanakan kegiatan keuangan yang direncanakan, sementara juga mengharuskan gaya hidup yang memprioritaskan masalah keuangan. Alasannya terletak pada kenyataan bahwa kekuatan prioritas memiliki dampak langsung pada tingkat disiplin individu dalam hal mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, menyusun strategi, mengelola, dan menjaga keuangan mereka setiap hari.

Menurut Dwinta (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan Keuangan

Memahami masalah keuangan adalah aspek penting yang harus dimiliki setiap orang untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif dan mengamankan kemakmuran masa depan mereka. Untuk

mencapai keadaan kemakmuran ini, seseorang harus memperoleh keterampilan dalam seni administrasi keuangan. (Rozaini et al., 2018)

2. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah seni menavigasi lanskap keuangan memerlukan pertimbangan cerdas pengambilan keputusan investasi, sehingga membentuk perencanaan dan manajemen investasi untuk mendorong penguasaan manajemen keuangan pribadi. (Putri & Lestari, 2019)

3. Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat dicirikan sebagai struktur kompleks dari pikiran, keyakinan, dan evaluasi seseorang tentang masalah kekayaan. Sikap-sikap ini berfungsi sebagai penentu kemenangan atau kekalahan yang kuat di ranah urusan keuangan. (Ameliawati & Setiyani, 2018)

4. *Locus of Control*

Konsep *Locus of Control* merangkum dimensi internal dan eksternal yang mengukur keyakinan individu dalam kejadian yang terungkap dalam keberadaan mereka sendiri. (Baptista & Dewi, 2021)

5. Tingkat Pendidikan

Pemahaman dan pelaksanaan manajemen keuangan yang baik sangat ditingkatkan melalui persahabatan simbiosis pendidikan formal yang komprehensif. (Erika, 2019)

Menurut Warsono (2010) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1) Penggunaan Dana

Pemanfaatan dana yang bijaksana sangat penting, karena harus dialokasikan dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan seseorang secara memadai, terlepas dari sumber dari mana mereka berasal. Prioritas memainkan peran sentral dalam proses alokasi ini, memastikan bahwa kebutuhan yang paling penting ditangani, sementara secara bersamaan melestarikan sebagian dana untuk tujuan di luar konsumsi

sehari-hari. Tepatnya, ketajaman keuangan adalah kunci untuk mengatur, mengelola, dan menjaga sumber daya moneter seseorang.

2) Penentuan Sumber Dana

Sumber dana dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti kontribusi orang tua, beasiswa, atau dermawan. Selain itu, individu memiliki kemampuan untuk memastikan asal dana ini, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi jalan alternatif manajemen pendapatan.

3) Manajemen Risiko

Untuk mempersiapkan diri secara memadai untuk keadaan yang tidak terduga seperti kebutuhan atau penyakit yang muncul, sangat penting bagi individu untuk memiliki sistem perlindungan yang kuat. Ini memerlukan praktik manajemen risiko, yang melibatkan manajemen proaktif dari potensi risiko yang mungkin ditemui.

4) Perencanaan Masa Depan

Tindakan perencanaan untuk masa depan adalah upaya yang sangat diperlukan yang membutuhkan perhatian setiap individu.

Berdasarkan perspektif yang disebutkan di atas dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mewujudkan kemampuan individu untuk secara efektif mengatur, mengelola, dan melindungi sumber daya keuangan mereka.

2.1.2 Literasi Keuangan

Istilah “literasi keuangan” pertama kali muncul pada tahun 1787 di Amerika Serikat. Dalam korespondensi yang ditujukan kepada Thomas Jefferson, John Adams mengakui kebutuhan mendesak akan literasi keuangan untuk mengurangi kebingungan dan tekanan yang meluas yang muncul karena ketidaktahuan seputar kredit, sirkulasi, dan sifat mata uang (Korps Keuangan, 2014).

Menurut Chen (1998), literasi keuangan menunjukkan keahlian dalam mengelola masalah keuangan dengan tujuan akhir mengamankan masa depan yang lebih sejahtera. Ini mencakup tidak hanya perolehan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan tetapi juga manifestasi pengetahuan

tersebut dalam perilaku individu, sehingga meningkatkan literasi keuangan mereka.

Literasi keuangan dianggap sangat penting sejak tahap awal dalam kehidupan seseorang, karena menghasilkan manfaat jangka panjang yang tak ternilai untuk masa depan. Menurut Lusardi & Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat dilihat sebagai investasi dalam modal manusia, memberdayakan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai tabungan, kredit, dan pensiun. Gagasan ini didukung oleh Amagir et al., (2018), yang menegaskan bahwa literasi keuangan dapat dianggap sebagai modal investasi individu yang memfasilitasi pengambilan keputusan di bidang tabungan, kredit, dan pensiun.

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang terpuji memiliki perspektif unik tentang uang dan mengendalikan keadaan keuangan mereka. Orang-orang seperti itu berpengalaman dalam pemanfaatan sumber daya keuangan mereka dan memiliki kemampuan untuk mengelola mereka secara efektif. Sandriharmy & Setiawan (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup beragam praktik dalam hubungan sosial, mencakup pengetahuan, bahasa, dan budaya dan mempengaruhi komunikasi individu dalam masyarakat.

Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam jurnal Astuti et al., (2019) menyatakan bahwa : “Literasi keuangan mencakup berbagai proses dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan konsumen dan masyarakat umum, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan manajemen keuangan pribadi mereka.” Hal ini didukung menurut Organisation for Economics Co-Operation and Development (OECD) Atkinson & Messy (2018) menyatakan bahwa : “Literasi keuangan sebagai kepemilikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu.”

Penelitian Yushita (2017) lebih lanjut menjelaskan konsep literasi keuangan, menyoroti sifatnya yang komprehensif yang mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, terlibat dalam perencanaan

masa depan, dengan tenang mengatasi masalah keuangan dan moneter, dan secara efektif menanggapi peristiwa kehidupan yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan.

Literasi keuangan mahasiswa terbentuk melalui proses yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Widyawati (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

1. Jenis kelamin

Laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

2. Tempat tinggal

Mahasiswa yang tinggal secara mandiri memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang hidup bersama dengan orang tua mereka. Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa siswa independen menunjukkan otonomi yang lebih besar dan secara aktif terlibat dalam pengelolaan urusan keuangan mereka sendiri, dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang mengandalkan dukungan orang tua.

3. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

Semakin unggul kinerja akademik siswa, semakin mahir mereka dalam mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif atau mencapai kemakmuran finansial.

4. Pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua berfungsi sebagai landasan untuk mengasuh dan merawat kebutuhan anak mereka. Diantisipasi bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki banyak pengetahuan yang dapat diterapkan untuk mengelola pengasuhan anak-anak mereka secara efektif.

5. Tingkat pendapatan orang tua

Tingkat pendapatan orang tua berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh wali responden setiap bulan, meliputi gaji, upah, dan bentuk remunerasi lain yang berasal dari pekerjaan mereka.

Dengan adanya faktor literasi keuangan tersebut akan membuat seseorang sadar akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wardani & Sangka (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

1. Faktor demografis mencakup berbagai aspek seperti usia, jenis kelamin, tempat tinggal, durasi pendidikan, prestasi akademik kumulatif (IPK), pengalaman kerja, sumber pendidikan keuangan, pembelajaran perguruan tinggi, tunjangan, dan pemanfaatan mesin teller otomatis (ATM).
2. Faktor individu meliputi sikap dan keyakinan tentang uang, tingkat kepercayaan diri, tingkat minat dan keterlibatan, serta akses ke media informasi.
3. Faktor sosial ekonomi keluarga meliputi status sosial ekonomi orang tua, pendapatan orang tua, dan pendidikan mengenai manajemen keuangan dalam unit keluarga. Faktor-faktor ini memerlukan pertimbangan dan optimasi yang cermat untuk lebih meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Menurut Chen (1998) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) indikator literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan
Pengetahuan dasar manajemen keuangan mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan, yang kemudian dapat digunakan individu sebagai titik acuan ketika mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan bisnis mereka.
2. Pengelolaan kredit
Manajemen kredit, juga dikenal sebagai pengendalian kredit, melibatkan pengaturan sistematis kredit pribadi seseorang untuk digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan maksud awal

pinjaman, dimulai dari proses aplikasi pinjaman sampai pembayaran kembali pinjaman ditentukan.

3. Pengelolaan tabungan dan investasi

Manajemen tabungan adalah proses yang membantu individu dalam menginvestasikan dana surplus mereka untuk memfasilitasi likuiditas, perencanaan keuangan, dan keamanan. Manajemen investasi adalah proses yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan, serta memantau investasi untuk memaksimalkan pengembalian.

4. Manajemen resiko

Manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemetaan, pengembangan alternatif manajemen risiko, dan pemantauan dan pengendalian risiko yang berkelanjutan.

Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa indikator literasi keuangan yang pertama adalah pengetahuan dasar pengelolaan yang dimana pengetahuan tersebut terdiri atas prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan yang akan digunakan oleh seseorang agar pengelolaan keuangannya berjalan dengan baik. Selain itu terdapat pengelolaan kartu kredit, pengelolaan tabungan hingga manajemen resiko yang bertujuan untuk menghindari risiko yang timbul dari keputusan manajemen pada saat mengelola keuangan.

Adapun indikator dari literasi keuangan menurut Daulay (2022) menyatakan ada 3 (tiga) indikator literasi keuangan yaitu :

1. Menjaga catatan keuangan,
2. Perencanaan masa depan,
3. Pengawasan keuangan.

Dari beberapa uraian diatas terdapat beberapa indikator dari literasi keuangan, mulai dari menjaga catatan keuangan, perencanaan masa depan hingga pengawasan terhadap keuangan.

2.1.3 Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Walter (1995) istilah “status sosial ekonomi” mencakup dimensi pendapatan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan. Hal ini didukung oleh Rahayu (2012), status sosial ekonomi individu sangat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan. Menurut Sanderson (2001) dalam perspektifnya, status sosial ekonomi menunjukkan keberadaan kelompok bertingkat dalam masyarakat, di mana setiap anggota memiliki berbagai tingkat kekuasaan, hak istimewa, dan prestise. Sama dengan masyarakat, individu terus-menerus dihadapkan dengan keputusan, dan sangat penting untuk mengarahkan keputusan ini dengan menyelidiki motif yang mendasarinya. Masyarakat harus menentukan output yang ingin dihasilkannya dan imbalan yang didapatnya dari usahanya.

Rahayu (2011) menyatakan bahwa status sosial ekonomi didasarkan pada faktor-faktor seperti pekerjaan, pendapatan, tanggungan keluarga, dan pendidikan. Saifi & Mehmood, (2011) juga menegaskan bahwa status sosial ekonomi adalah metrik yang berasal dari penggabungan status ekonomi dan kedudukan sosial, baik dalam kaitannya dengan individu lain atau masyarakat secara keseluruhan, serta berasal dari pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Pendapatan biasanya didefinisikan sebagai remunerasi yang diterima dari gaji, upah, keuntungan, dan sumber pendapatan lainnya. Pendidikan, dalam konteks status ekonomi, mengacu pada pencapaian tonggak pendidikan seperti nilai atau gelar, yang berfungsi sebagai indikator pencapaian individu dalam mengejar pendapatan. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan. Status pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan status pendidikan yang lebih rendah terkait dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah. Pekerjaan adalah komponen integral lain dari status sosial ekonomi, di samping pendidikan dan pendapatan. Ketiga komponen ini secara kolektif mengarah pada stratifikasi individu menjadi kelompok status sosial ekonomi rendah dan tinggi. Chotimah et al., (2017) juga menyarankan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang

menguntungkan dapat memenuhi kebutuhan anak mereka dan merencanakan masa depan mereka. Akibatnya, perkembangan anak terjamin ketika keluarga mereka memiliki status sosial ekonomi yang baik.

Menurut Nidar & Bestari, (2012) ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan pribadi, termasuk faktor internal yang berkaitan dengan karakteristik individu, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini meliputi kondisi ekonomi, karakteristik sosial dan ekonomi, karakteristik keluarga, pendidikan keuangan, karakteristik demografis, pengalaman keuangan, dan kondisi geografis.

Faktor pertama yang mempengaruhi keuangan pribadi dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial dan ekonomi. R. P. F. Astuti, (2016) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Namun, teori ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohayati, n.d. (2015) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi individu yang lebih tua tidak memiliki dampak positif yang relevan pada manajemen keuangan pribadi.

Faktor kedua yang mempengaruhi keuangan pribadi dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan dalam keluarga. Suhartini & Renanta, (2012) menyebutkan bahwa orang tua memikul tanggung jawab mengelola keuangan keluarga untuk merencanakan tujuan keuangan individu. Mandell, (2008) mencatat dalam hasil survei bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan siswa. Shim et al., (2010) mendukung teori ini dengan menegaskan bahwa adaptasi individu terhadap pengetahuan keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan yang dicontohkan oleh orang tua mereka. Namun, teori ini kontras dengan riset yang telah dilakukan oleh Rohayati, n.d. (2015) yang menunjukkan bahwa individu yang menerima pendidikan keuangan dari orang tua mereka pada usia dini harus dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak, tetapi pada kenyataannya, mereka masih berjuang dengan manajemen keuangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi keuangan pribadi adalah literasi keuangan. Yushita (2017) memperoleh literasi keuangan dapat meningkatkan

nilai waktu uang dan profitabilitas individu. Demikian pula Laily (2016) menemukan bahwa literasi keuangan secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan. Namun, teori ini berbanding terbalik dengan penelitian (Maulita & Mersa, 2017) karena mereka menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa.

Suryani (2008) memperkenalkan berbagai indikator untuk mengukur status sosial, berikut adalah beberapa indikatornya :

1) Pekerjaan

Jenis pekerjaan seseorang sering dianggap sebagai indikator kelas sosial, karena berkorelasi dengan posisi sosial individu. Pekerjaan bergengsi biasanya dikaitkan dengan kelas sosial yang tinggi, sementara pekerjaan yang kurang dihargai menyiratkan status sosial yang lebih rendah. Menurut Lilik, (2007) memberikan wawasan lebih lanjut tentang tingkat pekerjaan orang tua berdasarkan status sosial mereka sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang menandakan status sosial ekonomi tinggi termasuk pegawai negeri dari kelas IV ke atas, pedagang terkemuka, pengusaha sukses, dan profesional medis.
- b) Status sosial ekonomi sedang ditunjukkan oleh pensiunan PNS kelas IV A ke atas, pedagang tingkat menengah, pegawai negeri kelas IIIb-IIIId, guru sekolah menengah pertama, personel militer, kepala sekolah, pensiunan PNS kelas IID-IIIb, PNS kelas IIIb, guru sekolah dasar, dan pemilik toko.
- c) Di sisi lain, pekerjaan yang terkait dengan status sosial ekonomi rendah termasuk pekerja konstruksi, petani skala kecil, pekerja pertanian, pengemudi barang, dan pekerjaan lain yang menghasilkan pendapatan bulanan yang tidak pasti.

2) Pendidikan

Pendidikan sering digunakan sebagai variabel untuk mengukur kelas sosial. Masyarakat umumnya percaya bahwa pendidikan tinggi mengarah pada gaji yang lebih tinggi dan peluang kerja yang lebih baik,

sehingga meningkatkan kelas sosial seseorang. Suryani (2008) mendukung gagasan ini, mengamati bahwa individu berpendidikan tinggi cenderung mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi melalui posisi pekerjaan yang diinginkan. Tingkat pendidikan formal, seperti yang dilaporkan Badan Pusat Statistik (BPS), diklasifikasikan sebagai berikut: sekolah dasar, yang meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidiyah, dan lembaga serupa; SMP, yang meliputi SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMK, dan lembaga serupa; dan pendidikan tinggi, yang mengacu pada pendidikan tingkat PT, seperti Diploma I, II, III, dan IV.

3) Pendapatan

Pendapatan variabel lain yang digunakan untuk mengukur kelas sosial. Namun, mungkin sulit untuk memastikan penghasilan seseorang karena sifat pribadi dan rahasianya. Selain itu, individu mungkin tidak selalu mengungkapkan pendapatan mereka dengan jujur. Meskipun demikian, pendapatan yang lebih tinggi umumnya dikaitkan dengan kemakmuran dan nilai masyarakat yang lebih tinggi.

2.1.4 Gaya Hidup

Gaya hidup mewujudkan permadani rumit dari keberadaan seseorang, mengungkapkan cara hidup mereka, pemanfaatan sumber daya keuangan mereka, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu berharga mereka. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mencakup aktivitas, minat, dan sudut pandang seseorang, semuanya terjalin dengan pengelolaan sarana keuangan mereka dan pemanfaatan waktu mereka (Mowen and Minor, 1998). Pulungan & Febriaty, (2018) menyatakan bahwa gaya hidup adalah perwujudan dari esensi individu, dimanifestasikan melalui perilaku mereka, yang secara dinamis beradaptasi dengan gelombang waktu yang terus berkembang.

Dalam masyarakat kontemporer, cara hidup memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir, nilai-nilai, kemakmuran, dan kedudukan sosial individu. Ini identik dengan gagasan individualisme, ekspresi diri, dan kesadaran diri, karena mencakup berbagai aspek seperti gaya pribadi, mode, cara berbicara,

kegiatan rekreasi, pilihan kuliner, pengaturan hidup, dan alat transportasi, antara lain (Chaney, 2004).

Di era sekarang, sudah menjadi kebiasaan bagi individu untuk merangkul cara hidup yang modis. Mengikuti tren terbaru telah menjadi praktik umum, seringkali memerlukan pengeluaran yang signifikan dan investasi keuangan untuk menyesuaikan dengan harapan masyarakat (Hadi et al., 2022).

Gaya hidup adalah penentu penting dalam proses pengambilan keputusan seseorang. Seseorang dapat membedakan pengaruh ini dengan mengamati perilaku dan aktivitas seseorang, terutama dalam akuisisi dan pemanfaatan barang dan jasa. Susanto (2013) menyatakan bahwa gaya hidup dapat dipengaruhi oleh dua faktor di antara salah satunya faktor internal yakni :

a. Sikap

Sikap mengacu pada keadaan jiwa dan pikiran seseorang, yang dibentuk oleh tradisi dan lingkungan sosial yang mengelilinginya. Ini membentuk tanggapan mereka dan memberikan pengaruh pada perilaku mereka.

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman adalah faktor yang dapat sangat mempengaruhi pengamatan seseorang. Melalui pengalaman masa lalu, seseorang memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang berharga. Dengan mengamati lingkungan mereka dengan cermat, individu dapat merumuskan perspektif mereka sendiri tentang berbagai subjek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah faktor lain yang membentuk gaya hidup seseorang. Ini mewakili karakteristik unik yang membedakan individu dari orang lain.

d. Konsep Diri

Konsep diri berfungsi sebagai dasar dari perilaku individu. Ini adalah lensa yang melaluinya seseorang menentukan tujuan dan aspirasi mereka, dan itu membantu dalam menavigasi tantangan hidup.

e. Motif

Perilaku manusia sering didorong oleh motif dan kebutuhan yang mendasarinya. Intensitas motif ini menentukan kecenderungan menuju gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi mencakup cara individu memilih, menafsirkan, dan memanfaatkan informasi untuk membangun pemahaman mereka tentang lingkungan.

Adapun faktor kedua yang mempengaruhi gaya hidup menurut Susanto, (2013) adalah faktor eksternal diantaranya sebagai berikut :

a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah entitas berpengaruh yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perilaku dan pilihan gaya hidup individu.

b. Keluarga

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan gaya hidup individu. Gaya pengasuhan memiliki dampak mendalam pada kepribadian dan cara hidup individu.

c. Kelas Sosial

Setiap kelompok memiliki minat, nilai, dan kebiasaan yang bertahan lama dalam masyarakat.

d. Kebudayaan

Budaya mencakup pengetahuan kolektif, kepercayaan, seni, dan adat istiadat yang diperoleh oleh individu sebagai anggota masyarakat.

Menurut Joseph Plumer (1974) dalam Susanto (2013) mengatakan terdapat beberapa indikator gaya hidup diantaranya yaitu :

a) Aktivitas

Cara individu mengalokasikan waktu dan sumber daya keuangan mereka untuk pekerjaan atau hobi pilihan mereka memberikan wawasan berharga tentang kepribadian mereka.

b) Minat

Minat seseorang dapat mencakup berbagai subjek, seperti makanan, teknologi, produk, mode, atau hiburan.

c) Pendapat (Opini)

Pendapat berfungsi sebagai indikator berharga dari karakter individu dan dapat memberikan wawasan berharga tentang kebutuhan dan keinginan mereka.

d) Karakter-karakter dasar

Karakter mewakili tahapan yang dilalui individu dalam siklus hidup mereka, serta pendapatan, pendidikan, dan tempat tinggal mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memberikan informasi terkait dengan metode penelitian, hasil dan pembahasan yang digunakan sebagai dasar perbandingan dengan penelitian yang dilakukan terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ade Gunawan dan Chairani melakukan penelitian yang berjudul “*Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior*” yang dipublikasikan pada *International Journal of Business Economics* Vol. 1 (1), 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa.
2. Setya Stanto Albertus, Ari Wahyu Laksono dan Rendika Vhalery melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa**” yang dipublikasikan pada *Research and Development Journal of Education, Special Edition* (33-39), 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
3. Dewiana Novitasari, Juliana, Masduki Asbari dan Agus Purwanto melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of Financial Literacy,*

- Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management*” yang dipublikasikan pada *Economic Education Analysis Journal* Vol. 10 (3), 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
4. Rarasati Dewi Aulianingrum dan Rochmawati melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa”** yang dipublikasikan pada *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* Vol. 15 (2), 2021. Hasil dari penelitian ini pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup.
 5. Budi Rustandi Kartawinata, Candra Wijayangka, Aldi Akbar dan R. Susanto Herdianto melakukan penelitian yang berjudul **“The Influence of Lifestyle and Financial Behavior on Personal Financial Management for The Millennia Generation”** yang dipublikasikan pada *Proceedings of The International Conference on Industrial Engineering and Operation Management* Sao Paulo, Brazil Vol. 5 (8), 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan gaya hidup dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
 6. Fajar Rohmanto dan Ari Susanti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”** yang dipublikasikan pada *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)* Vol. 8 (1), 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, *lifestyle hedonis* dan sikap keuangan pribadi berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
 7. Yunarsi melakukan penelitian yang berjudul **“Financial Literacy, Financial Attitude, and Internal Locus of Control towards Personal**

- Financial management*” yang dipublikasikan pada *International Journal of Multi Discipline Science Vol. 5 (2), 2022*. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, locus of control internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
8. Linda, Lusi Endang Sri Darmawati dan Dassucik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Peserta Didik”** yang dipublikasikan pada *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 (2), 2022*. Hasil dari penelitian menunjukkan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi peserta didik.
 9. Stefani Marina Palimbong, Leni Agnes dan Elisabet Pali melakukan penelitian yang berjudul *“The Influence Of Hedonism Style, Spiritual Intelligence and Financial Literacy on Student Personal Finance Management”* yang dipublikasikan pada *The 1st Proceeding of The International Conference on Economics and Business Vol. 1 (2), 2022*. Hasil dari penelitian menunjukkan gaya hedonisme, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa.
 10. Noven Yana dan Ignatius Roni Setyawan melakukan penelitian yang berjudul *“Do Hedonism Lifestyle And Financial Literacy Affect To Student’s Personal Financial Management”* yang dipublikasikan pada *International Journal of Application on Economics and Business Vol. 1 (2), 2023*. Hasil dari penelitian menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sedangkan Gaya Hidup Hedonisme secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa
 11. Kadek Irna Dewi dan I Putu Arya Dharmayasa melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi**

Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha” yang dipublikasikan pada *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. 15 (1), 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial status sosial ekonomi orang tua dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

12. Danisa Cornellia Arifin dan Jusuf Bachtiar melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018”** yang dipublikasikan pada *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 (6), 2023. Hasil dari penelitian ini secara simultan gaya hidup, literasi keuangan dan sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara parsial gaya hidup dan sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
13. Moh Amin Yusuf, Sudarno dan Salman Alfarisy Totalia melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS”** yang dipublikasikan pada *Journal on Education* Vol. 5 (2), 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan ekonomi UNS.
14. Agum Akbar Rabbani, Naelati Tubastuvi, Ika Yustina Rahmawati dan Dian Widyaningtyas melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Locus Of Control dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”** yang dipublikasikan pada *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (JIMEA)* Vol. 8 (1), 2024. Hasil penelitian menunjukkan status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan

mahasiswa. Sedangkan literasi keuangan, *locus of control* dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

15. Fajar Abriyanto dan Tini Miniawati Barusman melakukan penelitian yang berjudul “*The Influence Of Financial Literacy, Socioeconomic Status Of Parents And Lifestyle On Student Financial Behavior*” yang dipublikasikan pada *International Journal of Economics, Business and Innovation Research (IJEIBIR)* Vol. 3 (2), 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian ini mengenai bagaimana literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi siswa. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis pertama : ditetapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa di masa yang akan datang, di mana hipotesis ini didukung oleh hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Ade Gunawan dan Chairani melakukan penelitian yang berjudul “*Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior*” yang dipublikasikan pada *International Journal of Business Economics* Vol. 1 (1), 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa.
2. Dewiana Novitasari, Juliana, Masduki Asbari dan Agus Purwanto melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of Financial Literacy,*

Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management” yang dipublikasikan pada *Economic Education Analysis Journal* Vol. 10 (3), 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

3. Rarasati Dewi Aulianingrum dan Rochmawati melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa” yang dipublikasikan pada *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* Vol. 15 (2), 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa.
4. Danisa Cornellia Arifin dan Jusuf Bachtiar melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018” yang dipublikasikan pada *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 (6), 2023. Hasil dari penelitian ini secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Hipotesis kedua : ditetapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa, di mana hipotesis ini didukung oleh hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kadek Irna Dewi dan I Putu Arya Dharmayasa melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha” yang dipublikasikan pada *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. 15 (1), 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

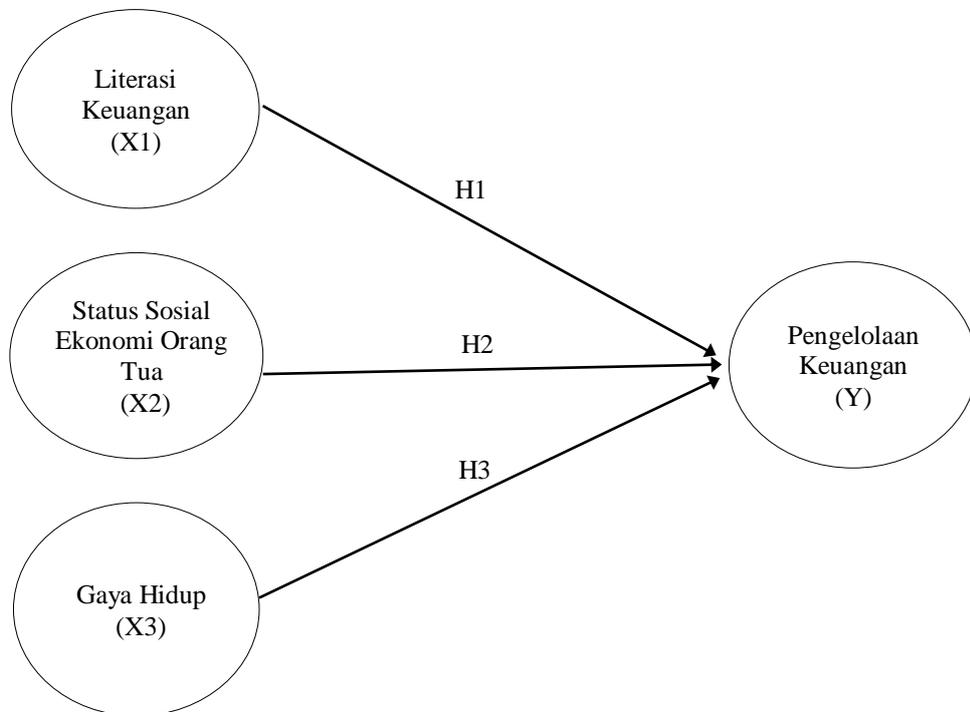
2. Rarasati Dewi Aulianingrum dan Rochmawati melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa” yang dipublikasikan pada *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* Vol. 15 (2), 2021. Hasil dari penelitian ini pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh status sosial ekonomi orang tua.
3. Dewiana Novitasari, Juliana, Masduki Asbari dan Agus Purwanto melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of Financial Literacy, Parents’ Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management*” yang dipublikasikan pada *Economic Education Analysis Journal* Vol. 10 (3), 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
4. Danisa Cornellia Arifin dan Jusuf Bachtiar melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018” yang dipublikasikan pada *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 (6), 2023. Hasil dari penelitian ini secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Hipotesis ketiga :ditetapkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa, di mana hipotesis ini didukung oleh hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Ade Gunawan dan Chairani melakukan penelitian yang berjudul “*Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior*” yang dipublikasikan pada *International Journal of Business Economics* Vol. 1 (1), 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan gaya

hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa.

2. Dewiana Novitasari, Juliana, Masduki Asbari dan Agus Purwanto melakukan penelitian yang berjudul "*The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management*" yang dipublikasikan pada *Economic Education Analysis Journal* Vol. 10 (3), 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
3. Rarasati Dewi Aulianingrum dan Rochmawati melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa" yang dipublikasikan pada *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* Vol. 15 (2), 2021. Hasil dari penelitian ini pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya hidup.
4. Budi Rustandi Kartawinata, Candra Wijayangka, Aldi Akbar dan R. Susanto Herdianto melakukan penelitian yang berjudul "*The Influence of Lifestyle and Financial Behavior on Personal Financial Management for The Millennia Generation*" yang dipublikasikan *Proceedings of The International Conference on Industrial Engineering and Operation Management* Sao Paulo, Brazil Vol. 5 (8), 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan gaya hidup dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.



Gambar 2.1 Hipotesis

Sumber : Model diolah Penulis, 2023

Keterangan :

X1 : Literasi Keuangan

X2 : Status Sosial Ekonomi Orang Tua

X3 : Gaya Hidup

Y : Pengelolaan Keuangan